

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah penyebab utama kematian di dunia. Prevalensi DM lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju yaitu, 90,2% di negara berkembang dan 61,6% di negara maju, Indonesia menduduki urutan ke 7 di dunia untuk jumlah terbanyak menderita DM (*International Diabetes Federation, 2015*). Jumlah penderita DM di Indonesia yang berusia lebih dari 15 tahun sekitar 6,9% atau sekitar 12 juta orang dan provinsi Jawa Barat berada di urutan ke 10 terbanyak dari 33 provinsi yang terdiagnosis diabetes melitus (Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan, Pemerintah RI, 2014). Secara geografi kejadian DM di Indonesia lebih tinggi di daerah perkotaan yaitu sebanyak 2,0% daripada di daerah pedesaan yaitu sebanyak 1,0% dan berdasarkan karakteristik jenis kelaminnya prevalensi DM pada wanita tercatat sebanyak 1,7% cenderung lebih tinggi daripada laki-laki yaitu sebanyak 1,4% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Pemerintah RI, 2013). Prevalensi DM di Kota Cimahi sebanyak 3,15% atau sebanyak 3.274 yang terdiagnosis DM dan Kota Cimahi berada di urutan ke 6 dari 9 kota di provinsi Jawa Barat dengan prevalensi DM terbanyak yaitu sebanyak 1,0%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan, Pemerintah RI, 2009). DM merupakan penyakit yang termasuk dalam kategori 10 penyakit terbanyak di Kota Cimahi tahun 2014, yaitu sebanyak 3.274 kasus pada usia 15 – 44 tahun dan 11.041 kasus pada usia 45 - >75 tahun, dan kebanyakan penderita DM dipengaruhi oleh faktor degeneratif (Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Cimahi, 2014). Jumlah kunjungan pasien DM tipe-2 di RS Dustira Kota Cimahi pada tahun 2017 tercatat sekitar 13.989 pasien dan jumlah pasien DM tipe-2 yang berjenis kelamin wanita sebanyak 7089 orang, jumlahnya lebih banyak dibandingkan pasien berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 6900 orang.

DM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu DM-tipe 1, DM tipe-2, DM gestasional, dan DM tipe lainnya. DM tipe-2 adalah jenis diabetes melitus yang

paling banyak terjadi (Trisnawati, 2013). Obesitas adalah salah satu penyebab terjadinya diabetes melitus tipe-2 yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik dan tingginya konsumsi karbohidrat, protein dan lemak sehingga terjadi peningkatan asam lemak di dalam sel tubuh yang menyebabkan resistensi insulin (Garnita, 2012). Menurut Betteng tahun 2014, menyatakan terdapat hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kejadian DM tipe-2, karena 70% responden yang diteliti memiliki IMT lebih dari kriteria normal salah satunya IMT obesitas (Betteng, 2014). Menurut penelitian Garnita tahun 2012, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan kejadian DM (Garnita, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 jumlah penderita DM semakin meningkat sesuai bertambahnya usia. DM jika tidak terkontrol atau tidak terdiagnosis pada usia tersebut dapat menyebabkan komplikasi yang serius apabila tidak ditangani dengan tepat (Wahyuni, 2013). Prevalensi kejadian diabetes melitus mulai meningkat tajam pada saat usia 35 tahun ke atas dan kelompok usia tertinggi berada pada usia 55-64 tahun, tetapi mulai usia 65 tahun prevalensi mulai menurun drastis (Mihardja, 2009). Menurut Jorgy tahun 2014, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara usia dengan kejadian diabetes melitus tipe-2 pada wanita dewasa di daerah perkotaan (Jorgy, 2014). Menurut Betteng tahun 2014, terdapat hubungan antara usia dengan kejadian diabetes melitus tipe-2 pada wanita usia produktif yaitu usia >20 tahun dan >65 tahun (Betteng, 2014). Timbulnya penyakit DM tipe-2 juga sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Jika kedua orang tua memiliki diabetes melitus maka risiko keturunannya untuk menderita diabetes melitus adalah 75%. (Fitriyani, 2012). Menurut Amalia tahun 2014, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara riwayat keluarga dengan kejadian diabetes melitus tipe-2 (Trisnawati, 2013).

Berdasarkan data survey yang peneliti peroleh dari Infokes (Informasi Kesehatan) RS Dustira Kota Cimahi, penyakit DM tipe-2 merupakan penyakit terbanyak kedua setelah penyakit hipertensi di RS Dustira Kota Cimahi dan prevalensi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah wanita dibandingkan laki-laki sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "Faktor-faktor yang berhubungan

dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi Periode April-Mei tahun 2018”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan prevalensinya kejadian DM lebih banyak terjadi di negara-negara berkembang salah satunya di Indonesia. Provinsi Jawa Barat berada di urutan ke 10 terbanyak dari 33 provinsi yang terdiagnosis DM, Kota Cimahi berada di urutan ke 6 dari 9 kota di provinsi Jawa Barat dengan prevalensi DM terbanyak, DM merupakan penyakit yang termasuk dalam kategori 10 penyakit terbanyak di Kota Cimahi tahun 2014, berdasarkan jenis kelaminnya kejadian DM cenderung lebih banyak ditemukan pada wanita dibandingkan laki-laki, dan berdasarkan jenisnya DM tipe-2 adalah jenis DM yang paling banyak terjadi dibandingkan DM jenis lainnya. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018”.

## **I.3 Tujuan penelitian**

### **I.3.1 Tujuan umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.

### **I.3.1 Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran usia, riwayat keluarga, IMT, aktivitas fisik dan hipertensi pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.
- b. Mengetahui hubungan usia dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.
- c. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.
- d. Mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.

- e. Mengetahui hubungan IMT dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.
- f. Mengetahui hubungan hipertensi dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018.
- g. Mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi periode April-Mei tahun 2018

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DM tipe-2 pada pasien wanita di RS Dustira Kota Cimahi.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi Tempat Penelitian**

Memberikan informasi mengenai faktor risiko paling dominan yang menyebabkan DM tipe-2 pada masyarakat yang tinggal di sekitar RS Dustira Kota Cimahi, sehingga pihak Rumah sakit dapat melakukan tindakan pencegahan ke lingkungan masyarakat sekitar Rumah sakit untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pola hidup sehat untuk mencegah kejadian DM tipe-2.

###### **b. Manfaat bagi Program Studi**

Menambah referensi penelitian ilmiah mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DM tipe-2 dan sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

###### **c. Manfaat bagi Mahasiswa**

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penyakit DM tipe-2 sehingga diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan ke lingkungan masyarakat mengenai penyakit DM tipe-2.